

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, mengingat semakin ketatnya kompetisi dan persaingan membuat entitas dari berbagai jenis bidang harus memikirkan cara untuk meningkatkan serta menjalankan beberapa langkah dan metode untuk memaksimalkan pendapatan atau laba serta meminimalkan pengeluaran seefisien mungkin supaya dapat bersaing dengan entitas lain (Susanti, 2019). Sebagian besar dari setiap perusahaan, baik perusahaan dengan skala besar maupun perusahaan skala kecil ketika menjalankan kegiatan usahanya harus membuat dan memublikasikan laporan keuangan sebagai bentuk hasil laporan pertanggungjawaban kepada pemangku internal dan eksternal, serta menjadi representasi dari kinerja perusahaan itu sendiri. Para investor sebelum melakukan investasi akan melihat dan menilai terlebih dahulu laporan keuangan milik entitas yang akan diinvestasi. Hal tersebut dilangsungkan untuk mendapatkan informasi keuangan dan bagaimana kondisi dari suatu entitas dalam jangka waktu tertentu (aslina, 2023).

Salah satu indikator utama dalam penilaian kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan pada hakikatnya seakan-akan untuk menyampaikan informasi terkait keuangan atau kegiatan perusahaan pada pihak yang memiliki kepentingan (Nandang et al, 2020). Dapat diartikan bahwa laporan keuangan bermanfaat sebagai perantara yang menginformasikan para pengguna yang menampilkan kinerja dan kesehatan keuangan milik perusahaan (Dr. Iwan Setiawan S.Ag., M.Pd., M.E.Sy., CIIQA., 2022). Laporan keuangan menyajikan informasi berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memperlihatkan data-data yang berguna bagi pihak yang

memiliki kepentingan dan membutuhkannya untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dan nantinya dapat digunakan sebagai acuan pada saat mengambil keputusan, oleh karenanya laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus dibuat dengan tepat sesuai standar penyusunan akuntansi keuangan (Herawati, 2019). Fungsi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang andal. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman utama dalam melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan (Bahri, 2019). Dalam suatu perusahaan dan badan usaha untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan tepat sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), maka diperlukan suatu proses pemeriksaan yang disebut dengan pemeriksaan audit. Audit dalam kondisi ini menjadi perantara diantara hubungan pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Audit digunakan sebagai alat untuk memastikan bahwa manajemen bertindak dengan transparansi dan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Audit merupakan suatu proses penyelidikan secara sistematis terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen, yang dilaksanakan oleh pihak yang independen, dengan catatan dan bukti pendukung yang bertujuan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut (Hartoko dalam Aslina, 2023)

Audit dilaksanakan oleh seorang yang independen seperti profesi akuntan publik dan orang bertanggungjawab terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan. Pihak internal dan eksternal perusahaan membutuhkan jasa pihak ketiga untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh bagian manajemen. Manajemen memiliki kepentingan untuk menghasilkan dan melindungi nilai ekonomi untuk kesejahteraan. Akibatnya membuat seluruh pengambilan keputusan terkait laporan keuangan perlu dipusatkan pada pembentukan kesejahteraan semua pihak (Dr. Iwan Setiawan S.Ag., M.Pd., M.E.Sy., CIIQA., 2021). Laporan

keuangan tersebut akan digunakan untuk para pemakai laporan keuangan lainnya guna pengambilan keputusan, seperti investor, pemerintah, karyawan, manajemen dan sebagainya. Laporan keuangan yang berguna bagi pihak pengambilan keputusan adalah laporan yang berkualitas, yaitu telah memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas (Halim, 2015). Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan hasil yang akurat, lengkap, sehingga akan menghasilkan keyakinan kepada pemangku kepentingan serta meningkatkan kepercayaan para pemakai, serta terhindar dari adanya kecurangan dan manipulasi dalam keuangan perusahaan.

Dalam melakukan audit dan pemeriksaan laporan keuangan didasari pada Standar Pemeriksaan Keuangan yang merujuk pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan Publik merupakan standar pemberitahuan berupa pedoman yang wajib dipatuhi oleh pemberi jasa akuntan publik di Indonesia. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Dalam SPAP tercantum pedoman mengenai standar auditing, standar attestasi, standar jasa akuntansi dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu.

Pengauditan didasari pada dugaan bahwa informasi dalam laporan keuangan bisa dikonfirmasi keakuratannya. Dugaan tentang kemungkinan data bisa dikonfirmasi keakuratannya berhubungan dengan adanya bukti yang memiliki validitas kebenaran sesuai dengan pemeriksaan yang dilaksanakan. Ketika pelaksanaan audit, auditor perlu mengumpulkan bukti untuk memastikan keaslian dan kebenaran serta ketetapan dalam menjalankan standar akuntansi atas transaksi dan saldo (Hery, S.E., M.Si. CRP., 2016). Dalam proses pengumpulan bukti auditor harus menentukan tahapan dalam prosedur audit yang akan dilakukan.. Prosedur audit merupakan tahapan dan langkah yang dijalankan oleh auditor guna mendapatkan temuan audit dalam bentuk bukti pendukung selama proses pemeriksaan (Ardianingsih, 2018).

Prosedur audit ditetapkan oleh auditor untuk menjalankan pengujian audit dengan tepat dan mencakup periode yang ditentukan. Prosedur audit juga dirancang untuk mendapatkan bukti-bukti pendukung yang cukup, relevan, dan dapat diandalkan. Bukti audit mencakup informasi yang menguatkan keaslian dari suatu laporan keuangan. Data akuntansi dan fakta penguat lain yang dihasilkan akan dapat digunakan oleh auditor yang memungkinkannya untuk menarik kesimpulan dengan alasan yang kuat. Hasil pemeriksaan audit akan disampaikan melalui laporan tertulis yang menggambarkan tingkat relevansi antara asersi-aseri dengan standar yang ditetapkan. Hasil ini akan diterapkan oleh para pemakai yang memiliki kepentingan guna membantu dalam proses mengambil keputusan (aslina, 2023).

Seluruh bagian dan komponen dari laporan keuangan sangatlah penting untuk diaudit dan dipastikan kebenarannya. Kas dan setara kas termasuk bagian dari aktiva lancar perusahaan dengan sifat *liquid* serta memiliki volume transaksi yang cenderung tinggi. Perusahaan biasanya menggunakan beberapa jenis kas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tahapan awal seorang auditor saat melakukan proses audit yaitu harus mengetahui dan mempelajari dahulu jenis akun kas milik klien dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Menurut IAI dalam PSAK (2014) kas terdiri dari uang kertas, uang logam, dan dana yang tersimpan dalam deposito di bank, sedangkan setara kas adalah investasi yang berjangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Karena sifatnya yang *liquid* menjadikan akun kas dan setara kas cenderung menjadi aset yang tidak sulit untuk diselewengkan. Tingginya volume transaksi menyebabkan kas dan setara kas mempunyai potensi kecurangan lebih besar dibandingkan akun yang lain. Karena hal tersebut, menjadikan kas dan setara kas sangat esensial untuk dilakukan pemeriksaan audit guna memastikan keberadaaan dan kebenaran penyajiannya. Saat pemeriksaan audit, auditor perlu menjalankan prosedur audit dengan tepat terhadap kas

dan setara kas untuk mengurangi tingkat kemungkinan kesalahan saji material, baik dikarenakan *human error* seperti kekeliruan pencatatan nominal, terlewatnya pencatatan transaksi, dan risiko data transaksi yang hilang, maupun kesalahan yang terjadi karena adanya kekeliruan antara perusahaan klien dengan pihak ketiga seperti bank. Pengendalian internal kas dan setara kas merupakan salah satu cara penting untuk menghindari terjadinya penyalagunaan. Tanpa pengendalian internal yang kuat, perusahaan rentan terhadap berbagai risiko termasuk penyelewengan, kecurangan, dan ketidakakuratan laporan keuangan. Namun, dalam pelaksanaan proses audit, ditemukan bahwa KAP Toton Sucipto belum melakukan pengecekan *internal control* kas dan setara kas dengan maksimal.

Tujuan audit secara khusus ditetapkan berlandaskan asersi yang diciptakan oleh manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan. Salah satu asersi yang berkaitan dan digunakan dalam pemeriksaan akun kas dan setara kas adalah asersi eksistensi (*existence/occurrence*). Asersi eksistensi merupakan asersi tentang keberadaan atau keterjadian yang berkaitan dengan aktiva benar terjadi dalam periode tertentu (Koerniawan, I. 2021). Konsep tentang asersi eksistensi ini tepat digunakan untuk mengetahui apakah kas dan setara kas yang tercantum pada laporan keuangan milik perusahaan benar adanya dan terjadi tanpa adanya manipulasi serta kecurangan. Eksistensi berarti auditor menelaah apakah transaksi dan saldo akun dalam laporan keuangan klien benar – benar terjadi dan bukan fiktif. Hal tersebut sejalan dengan prinsip akuntansi syariah yang harus berlandaskan kejujuran dan transparansi untuk menghilangkan aspek manipulasi dan penyelewengan dengan berdasarkan prinsip keadilan hingga dapat memusnahkan kezaliman terhadap hak bagian lain (Akmal, 2023).

Harahap dalam Kurniati (2023) memandang dari perspektif nilai Islam dalam konsep akuntansi kapitalis, dan beranggapan bahwa dalam menghasilkan konsep akuntansi syariah, para ahli harus mempelajari

gagasan pokok akuntansi konvensional, karena mempunyai banyak kemiripan dengan ekonomi Islam. Pada dasarnya konsep akuntansi syariah sama seperti akuntansi yang secara umum diketahui (akuntansi konvensional). Para ahli mendefinisikan akuntansi syariah mempunyai beberapa prinsip dasar yang memisahkannya dengan prinsip konvensional. Komponen dasar tersebut berupa prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan, dan prinsip kebenaran (Muhammad dalam Sri Dewi Anggadini, 2020). Harahap dalam Akmal (2023) menjelaskan bahwa hal esensial dalam proses penyusunan laporan keuangan yaitu amanah, mishdaqiah, adil dan netral, serta tibyan.

Menurut Agoes (2017) tahapan awal dalam prosedur audit kas dan setara kas adalah dengan mengetahui pemahaman dan penilaian terkait pengendalian internal kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank. Pernyataan tersebut mengacu pada pentingnya mengetahui dan mengevaluasi pengendalian internal kas dan setara kas dalam prosedur audit. Auditor sebagai pemeriksa memerlukan wawasan dan pemahaman mengenai *internal control* kas dan setara kas milik klien dengan tujuan guna meminimalisir terjadinya risiko salah saji material terhadap laporan keuangan (Ardianingsih, 2018). Sebagai langkah awal, auditor harus melakukan pemahaman mendalam terhadap sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh klien, baik terkait dengan penerimaan maupun pengeluaran kas dan transaksi yang melibatkan bank. Pengendalian internal kas dan setara kas sebaiknya dirancang dan diimplementasikan sejak awal untuk memastikan bahwa transaksi dicatat dengan benar, meminimalkan risiko, dan mempermudah proses audit. Hal ini penting untuk meminimalisir dan mengidentifikasi potensi risiko kesalahan material atau ketidakakuratan sehingga memastikan laporan keuangan yang andal dan transparan. Sebagaimana sesuai dengan standar yang berlaku bahwa pemahaman cukup dan kompeten terhadap *internal control* diperlukan guna melakukan perencanaan audit dan memastikan keadaan lingkup pemeriksaan yang dilakukan (SPAP, 2Se011).

Berdasarkan hasil pengamatan awal pelaksanaan audit ditemukan pada Koperasi BAF, prosedur audit yang dilaksanakan KAP Toton Sucipto kurang memadai dan tidak tepat. Terdapat beberapa tahapan dan prosedur yang tidak dijalankan dengan optimal karena adanya keterbatasan waktu dalam proses audit. Keterbatasan waktu ini mempengaruhi dalam menjalankan pengujian dan evaluasi secara keseluruhan yang mengakibatkan auditor mengabaikan bagian-bagian tertentu yang berisiko tinggi, seperti kas atau transaksi besar. Kemudian saat pelaksanaan prosedur auditnya auditor melakukan *internal control* kas dan setara kas di akhir pemeriksaan. Auditor tidak melaksanakan pengujian yang memadai terhadap pengendalian internal kas dan setara kas sebagaimana semestinya dilakukan pada tahap awal pemeriksaan. Ketika melaksanakan *internal control* auditor belum menjalankan secara optimal dalam pengajuan pertanyaan *Internal Control Questionnaires* (ICQ). Pada pelaksanaan pemeriksaan fisik (*cash opname*) terdapat perbedaan saldo kas fisik kas dengan buku besar milik Koperasi BAF. Ditemukan terdapat selisih kelebihan jumlah fisik yang mengakibatkan jumlah fisik kas lebih besar dibandingkan catatan kas pada koperasi.

Prosedur audit KAP Toton Sucipto memiliki perbedaan antara teori dasar di awal dengan data lapangan. Sesuai dengan pernyataan Agoes (2017) tahapan awal dalam pelaksanaan prosedur audit kas dan setara kas adalah dengan melakukan pemahaman dan penilaian terkait pengendalian internal kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank. Sedangkan berdasarkan pengamatan data lapangan menunjukkan hasil yang sebaliknya bahwa KAP Toton Sucipto tidak melaksanakan *internal control* kas dan setara kas di awal melainkan di akhir pemeriksaan setelah prosedur audit yang lainnya.

Koperasi BAF merupakan nama singkatan dari Koperasi Bhakti Arthama Fiskal, yang berlokasi di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat. Koperasi BAF menjalankan dua kegiatan usaha, yaitu unit simpan pinjam dan toko usaha mart. Akun kas dan setara kas pada Koperasi BAF dibagi

menjadi dua bagian sesuai kegiatan usahanya. Koperasi BAF juga memiliki kas kecil untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Kas kecil digunakan untuk membiayai pengeluaran operasional sehari-hari perusahaan yang sifatnya mendesak dan nominalnya relatif kecil. Pada neraca, kas termasuk aktiva yang sangat tinggi tingkat likuiditasnya, yaitu kerap mengalami mutasi. Kas mempunyai kedudukan sentral untuk melindungi efisiensi kegiatan perusahaan sehingga dapat berjalan lancar. Hal tersebut menjadikan kas penting bagi setiap entitas karena termasuk harta milik perusahaan yang krusial karena sifatnya yang liquid (Prof. Dr. H. Dudang Gojali, S.Ag., 2022). Kas digunakan sebagai alat pembayaran untuk membiayai berbagai macam aktivitas yang dilakukan instansi berupa transaksi kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut Sujawerni dalam Indra (2017) menjelaskan arti penerimaan kas yaitu kas yang didapatkan perusahaan dalam bentuk uang tunai maupun surat-surat berharga dengan sifat dapat segera digunakan, bersumber dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya dengan hasil menambah kas perusahaan. Bagi perusahaan dagang, sumber penerimaan kas paling besar berasal dari penjualan tunai. Berdasarkan teori umum jika terjadi penerimaan kas atas transaksi penjualan tunai maka akan menambah akun kas dan akun pendapatan. Sedangkan jika terjadi pelunasan piutang maka akan menambah akun kas dan mengurangi akun piutang.

Tabel 1. 1 Akun Normal Penerimaan Kas

Penerimaan Kas	Akun	Ket		Akun	Ket
Pendapatan Waserda	Kas	Bertambah	=	Pendapatan	Bertambah
Pelunasan Piutang	Kas	Bertambah	=	Piutang	Berkurang

Sumber : Data diolah Sujawerni dalam Indra, 2017

Tabel 1.1 menunjukkan saldo nominal akun penerimaan kas. Dalam menjalankan kegiatan usahanya Koperasi BAF memperoleh penerimaan kas yang berasal dari penjualan waserda yaitu penjualan barang toko dan

pendapatan sewa toko pada KBA Mart, serta pelunasan piutang dari anggota baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tabel 1. 2 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Kas dan Setara Kas, Koperasi BAF

31 Desember 2023 (dalam rupiah)

AKUN	2023	2022
Kas Kecil	5.905.449	4.343.810
Bank :		
PT Bank Mandiri, Tbk – UUL	31.962.630	877.808.677
PT Bank Mandiri, Tbk – KBA Mart	14.436.811	36.221.703
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk – USP	261.839.986	738.382.041
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk – KBA Mart	38.202.652	30.253.930
PT Bank Jabar Banten, Tbk – USP	341.559.832	734.443.166
PT Bank Danamon Syariah, Tbk – USP	367.564.138	494.824.467
PT Bank Syariah Indonesia, Tbk – USP	307.593.301	152.174.618
PT Bank Syariah Mandiri, Tbk – KBA Mart	160.733.743	115.020.243
PT Bank Negara Indonesia, Tbk – KBA Mart	1.972.254	2.092.254
Jumlah	1.531.770.794	3.185.564.909

Sumber : Laporan CALK Koperasi BAF, 2023

Tabel 1.2 menunjukkan hasil pengamatan awal melalui data lapangan pada laporan keuangan Koperasi BAF yang mengalami penurunan kas dan setara kas dari tahun 2022 ke tahun 2023 sebesar Rp 1.531.770.794.

Tabel 1. 3 Pendapatan Waserda, Koperasi BAF

31 Desember 2023 (dalam rupiah)

Keterangan	2023	2022
Penjualan Barang Toko (setelah dikurangi retur penjualan)	1.102.757.024	1.018.378.440
Pendapatan Sewa	5.352.000	4.500.000
Jumlah	1.108.109.024	1.022.878.440

Sumber : Data diolah CALK KBAF, 2023

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pendapatan waserda yang terdiri dari penjualan barang toko dan pendapatan sewa pada KBA Mart Koperasi BAF mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1.108.109.024.

Terjadi kesenjangan fenomena dalam penerimaan kas dan setara kas, dimana meskipun terdapat peningkatan pada pendapatan waserda di tahun 2023, kas dan setara kas milik Koperasi BAF mengalami penurunan pada tahun 2023. Karena hal tersebut, terjadi ketidaksesuaian dan kesenjangan antara teori penerimaan kas dengan data yang diperoleh di lapangan.

Tabel 1. 4 Piutang Usaha Anggota, Koperasi BAF

31 Desember 2023 (dalam rupiah)

Keterangan	2023	2022
Piutang Usaha Anggota Jangka Pendek	6.017.805.590	6.724.229.732
Piutang Usaha Anggota Jangka Panjang	13.779.859.580	15.959.234.447
Jumlah	19.797.665.170	22.683.464.179

Sumber : Data diolah CALK KBAF, 2023

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa piutang usaha anggota yang terdiri dari piutang usaha anggota jangka pendek dan piutang usaha anggota jangka panjang Koperasi BAF mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 19.797.665.170.

Terjadi kesenjangan dalam fenomena pelunasan piutang, dimana meskipun terjadi pelunasan piutang oleh anggota yang seharusnya menjadi penerimaan kas dan membuat bertambahnya kas, akan tetapi pada data yang diperoleh kas dan setara kas milik Koperasi BAF pada tahun 2023 mengalami penurunan.

Dengan tingkat volume transaksi yang cukup tinggi ini menjadikan kas dan setara kas menjadi sangat penting untuk dilakukan pemeriksaan guna memastikan kebenaran keberadaan penyajiannya. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mempersempit kemungkinan terjadinya penyelewengan dan potensi

kecurangan. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Sri Dilla Pramesti dan Rizdina Azmiyanti (2024) mengatakan bahwa terdapat kendala dan temuan saat *cash opname*, yaitu ketidaktahuan staff *accounting* atas penyimpanan dana kas tersebut dan adanya selisih penyajian dan jumlah pemeriksaan fisik keuangan milik klien. Kemudian Alexandra Theresia Pureheart Saenggo, M. Senapan (2023) melakukan penelitian berjudul “Analisis Prosedur Audit Kas dan Setara Kas (Studi Kasus Terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba XYZ)”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal akun kas dan setara kas pada organisasi nirlaba XYZ sudah terkendali dengan baik, namun ditemukannya indikasi tindakan kecurangan yang terjadi pada aktivitas kas dan setara kas pada organisasi nirlaba XYZ

Oleh karena itu, pengauditan atas akun kas dan setara kas diperlukan guna mengetahui permasalahan yang terjadi pada akun tersebut untuk menghindari terjadinya kecurangan dan manipulasi. Dengan prosedur audit maka akan memastikan bahwa kas dan setara kas yang disajikan pada laporan keuangan benar-benar ada dan terjadi. Prosedur pelaksanaan audit yang dilakukan oleh KAP Toton Sucipto harus diperhatikan agar audit yang dilaksanakan khususnya pada akun kas dan setara kas Koperasi BAF dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta memberikan hasil yang optimal. Pengauditan yang dilakukan KAP Toton Sucipto atas laporan keuangan Koperasi BAF akan memastikan bahwasannya penyajian laporan keuangan atas akun kas dan setara kas telah sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan dan terbebas dari salah saji material, jikapun ada kesalahan maka diperlukannya penyesuaian. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih judul **“Analisis Prosedur Audit Atas Akun Kas dan Setara Kas Untuk Menguji Aseri Eksistensi Menurut Perspektif Akuntansi Syariah Berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Pada Koperasi BAF Oleh KAP Toton Sucipto”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan pokok yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur audit atas akun kas dan setara kas yang dilaksanakan pada Koperasi BAF oleh KAP Toton Sucipto?
2. Bagaimana asersi eksistensi dalam perspektif akuntansi syariah diterapkan saat prosedur audit kas dan setara kas pada Koperasi BAF oleh KAP Toton Sucipto?
3. Bagaimana kesesuaian dengan standar pemeriksaan keuangan dalam melaksanakan prosedur audit kas dan setara kas pada Koperasi BAF oleh KAP Toton Sucipto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur audit atas akun kas dan setara kas pada Koperasi BAF oleh KAP Toton Sucipto.
2. Untuk mengetahui bagaimana asersi eksistensi dalam perspektif akuntansi syariah diterapkan saat prosedur audit kas dan setara kas pada Koperasi BAF oleh KAP Toton Sucipto.
3. Untuk mengetahui kesesuaian dengan standar pemeriksaan keuangan dalam melaksanakan prosedur audit atas akun kas dan setara kas pada Koperasi BAF oleh KAP Toton Sucipto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sejumlah pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah ilmu pengetahuan dan referensi terkait dengan prosedur audit kas dan setara kas di Kantor Akuntan Publik. Menambah wawasan pula tentang

asersi-asersi yang digunakan dalam prosedur audit khususnya asersi dalam perspektif akuntansi syariah.

- b. Penelitian ini mampu menjadi penambah wawasan dan pengetahuan tentang standar pemeriksaan keuangan dalam audit laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik Toton Sucipto

Mampu menjadikan sebagai bahan masukan atau saran Kantor Akuntan Publik Toton Sucipto dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terkait prosedur audit atas akun kas dan setara kas klien.

- b. Bagi Akademisi

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang proses prosedur audit atas akun kas dan setara kas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik serta menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

